

EVALUASI BELAJAR PROGRAM KECAKAPAN HIDUP PENANAMAN KECAMBAH SAWIT BAGI WARGA BELAJAR PAKET C

Nia Ulfasari^{1*}, Citra Dwi Palenti², Ririn Gusti³, Wiwin Yunita⁴, Bayu Pradikto⁵

^{1,2}Prodi S1 Pendidikan Nonformal FKIP UNIB

email : ^{1*}nulfasari@unib.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi belajar program kecakapan hidup penanaman kecambah sawit bagi warga belajar paket C (studi kasus PKBM Wira Bhakti Kota Bengkulu). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu Tutor kecakapan hidup, Ketua PKBM Wira Bhakti dan warga belajar. Untuk teknik validitas menggunakan triangulasi waktu, triangulasi subjek dan triangulasi teknik dan data yang terkumpul dianalisis menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan adanya evaluasi belajar program kecakapan hidup penanaman kecambah sawit. Hal tersebut dibuktikan warga belajar memiliki pengetahuan cara menyemai bibit kecambah sawit sampai dengan memelihara bibit kecambah sawit, sikap warga belajar yang baik mengikuti semua arahan dari tutor tentang langkah-langkah cara menyemai bibit kecambah sawit sampai dengan memelihara bibit kecambah sawit dan keterampilan yang didapatkan dari warga belajar sudah bisa menyemai bibit kecambah sawit sampai dengan memelihara bibit kecambah sawit walaupun masih dalam pengawasan bimbingan oleh tutor.

Kata kunci : Evaluasi, Belajar, Paket C

Abstract

The purpose of this study was to determine the learning evaluation of the life skills program for planting palm sprouts for residents learning package C (case study of PKBM Wira Bhakti Kota Bengkulu). This research uses qualitative methods of instrumental case studies, with data collection techniques of interviews, observation and documentation. The subjects of this study were life skills tutors, PKBM Chairman Wira Bhakti and learning residents. For validity techniques using time triangulation, subject triangulation and triangulation techniques and the collected data are analyzed using data collection, data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results revealed a learning evaluation of the life skills program for planting oil palm sprouts. This is evidenced by residents learning to have knowledge on how to sow oil palm sprouts to maintaining oil palm sprouts, the attitude of residents learning well following all directions from tutors about steps on how to sow oil palm sprouts to maintaining palm sprouts and the skills obtained from residents learn to be able to sow oil palm sprouts to maintain oil palm sprouts even though they are still under the supervision of guidance by Tutor.

Keywords : Evaluation, Learning, Package C

Cara menulis sitasi : Ulfasari, N., Palenti, C. D., Gusti, R., Yunita, W., & Pradikto, B. (2024). Evaluasi Belajar Program Kecakapan Hidup Penanaman Kecambah Sawit Bagi Warga Belajar Paket C. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 2(2), 80-85.

PENDAHULUAN

Menurut Pristiwanti dkk. (2022), pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Ini mencakup pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh

individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya mencakup pengajaran keahlian khusus, tetapi juga penanaman pengetahuan, pertimbangan, dan kebijaksanaan yang lebih mendalam.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) hadir sebagai solusi bagi mereka yang ingin mendapatkan pendidikan. PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai tempat belajar dan sumber informasi yang dibentuk serta dikelola oleh masyarakat. Fokusnya adalah pada pemberdayaan potensi lokal untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya (Shomenrdan dan Mega Nurrizalia, 2021:41).

Menurut Ramadhan (2023), pendidikan kesetaraan adalah sarana yang disediakan oleh pemerintah dalam sistem pendidikan nasional untuk menyamakan standar pendidikan nonformal dengan pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B, Paket C, dan program pendidikan lainnya yang bertujuan untuk membina kemampuan peserta didik. Pendidikan kesetaraan ini ditujukan bagi warga negara Indonesia usia sekolah, dengan fokus pada pengembangan pengetahuan akademik, keterampilan praktis, sikap, dan kepribadian profesional, serta pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Sedangkan Jailani dkk. (2015) berpendapat, kecakapan hidup adalah salah satu fokus utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan, yang menekankan pada keterampilan hidup dan bekerja. Dan Shawmi (2017) berpendapat, program pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberikan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha, dan potensi ekonomi atau industri di masyarakat. Keterampilan hidup ini memiliki cakupan yang luas dan menggabungkan pengetahuan yang dianggap penting untuk hidup lebih mandiri.

Sehingga pengelolaan yang baik dalam pembibitan kelapa sawit akan mempengaruhi persentase bibit yang hidup di persemaian. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan standar teknis pembibitan kelapa sawit sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 26/Kpts/KB.020/05/2021 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran, dan Pengawasan Benih Tanaman Kelapa Sawit (Ridwan, M., & Santoso, J., 2023).

Menurut Juniarko (2018), media tanam yang hanya terdiri dari tanah pasir dan lempung kurang mampu menyediakan unsur hara yang cukup untuk tanaman. Oleh karena itu, diperlukan penambahan pupuk. Pada media pembibitan, biasanya diberikan pupuk anorganik yang mengandung hara dalam kadar tinggi dan mudah larut, sehingga dapat segera diserap oleh tanaman.

Evaluasi program merupakan kegiatan atau usaha untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan suatu program, dengan tujuan menilai sejauh mana program tersebut telah dijalankan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk menentukan keputusan berdasarkan penilaian yang telah dilakukan. Evaluasi program dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis, yang dikenal sebagai metode penelitian evaluasi. (Ambiyar dan Muharika, 2019:21).

Menurut Kirkpatrick dalam Widoyoko (2022:176), dalam program pelatihan, instruktur dapat mengajarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seseorang dianggap telah belajar ketika perspektif mereka berubah, pengetahuan mereka bertambah, dan keterampilan mereka meningkat. Oleh karena itu, ketiga komponen ini harus dinilai untuk menentukan seberapa efektif program pelatihan tersebut. Tanpa perubahan perspektif, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan peserta, program tersebut dapat dianggap tidak berhasil. Penilaian hasil belajar sering disebut sebagai penilaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pengukuran hasil belajar mencakup penentuan beberapa hal berikut:

a) pengetahuan apa yang telah dipelajari, b) sikap apa yang telah berubah, dan c) keterampilan apa yang telah dikembangkan atau ditingkatkan.

Menurut Isnaeni & Sudrajat (2022:15), level 2 atau evaluasi pembelajaran mencakup tiga aspek

yang dapat dilakukan oleh instruktur dalam pelatihan, yaitu pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan. Evaluasi ini mencakup pre-test yang dilakukan sebelum pelatihan dan post-test yang dilakukan setelah pelatihan. Peserta pelatihan dianggap telah belajar jika mereka memperoleh keterampilan baru. Oleh karena itu, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus diukur untuk menentukan efektivitas pelatihan. Pelatihan dianggap gagal jika peserta tidak mengalami perubahan perspektif, peningkatan pengetahuan, atau peningkatan keterampilan. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana peserta mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya sebagai hasil dari mengikuti program tersebut(Iskandar, A. (2019),

Menurut Ramadhon, S. (2016), evaluasi belajar bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta didik berhasil memahami pengetahuan atau keterampilan yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Dari definisi tersebut, mengukur pembelajaran berarti menentukan hal-hal yang terkait dengan tujuan pelatihan, seperti pengetahuan yang telah diperoleh, keterampilan yang telah dikembangkan atau ditingkatkan, dan sikap yang telah berubah.

Dan Rusdin (2021:1) mengatakan, evaluasi program merupakan suatu unit atau serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi kebijakan tertentu. Evaluasi program ini merupakan proses yang berkelanjutan dan melibatkan sekelompok orang dalam organisasi untuk pengambilan keputusan.

PKBM Wira Bhakti didirikan pada tahun 2016 dan masih aktif hingga sekarang. Program paket C kecakapan hidup di PKBM ini melibatkan 34 peserta yang belajar tentang penanaman kecambah sawit. Menurut Ibu Nur Ada Herminsyah, dalam proses pembelajaran program penanaman kecambah sawit, setiap peserta diajarkan cara mengelola kecambah sawit yang baik sesuai dengan panduan dari tutor. Program ini memberikan dampak positif bagi peserta dalam proses pembelajaran di PKBM Wira Bhakti.

PKBM Wira Bhakti melakukan evaluasi setelah menyelesaikan program pelatihan. Evaluasi pada tahun 2023 mencakup aspek-aspek seperti media pembelajaran, kemampuan, keterampilan, dan sikap peserta program paket C yang mengikuti pelatihan kecakapan hidup penanaman kecambah sawit di PKBM Wira Bhakti. Tidak ada batasan jumlah peserta yang dapat mengikuti program ini. Semua biaya pembelajaran penanaman kecambah sawit ditanggung oleh PKBM Wira Bhakti Kota Bengkulu.

Secara umum, penyegaran dalam teori Kirkpatrick menunjukkan upaya untuk memperbarui dan memperkaya model evaluasi pelatihan agar program yang dilakukan oleh PKBM Wira Bhakti menjadi lebih sesuai dengan tantangan dan kebutuhan yang dihadapi. Selain itu, dengan menggunakan model ini, PKBM Wira Bhakti dapat mengukur nilai ekonomis dari pelatihan, yang membantu lembaga untuk menilai apakah pelatihan memberikan nilai yang sebanding dengan investasi pengetahuan yang disediakan oleh lembaga.

Evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menilai nilai dari pembelajaran yang telah dilakukan, melalui kegiatan penilaian atau pengukuran pembelajaran. Evaluasi ini membantu warga belajar untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pendidikan mereka. Ketika siswa meraih nilai yang memuaskan, hal ini dapat menjadi stimulus dan motivasi bagi mereka untuk meningkatkan prestasi belajar.

Evaluasi dilakukan oleh tutor dengan kesadaran untuk memastikan keberhasilan belajar siswa dan memberikan umpan balik kepada tutor tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Secara sederhana, tujuan evaluasi oleh tutor adalah untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi belajar terdiri dari tiga aspek yang dapat dilakukan oleh instruktur dalam pelatihan, yaitu pengetahuan, keyakinan, dan kemampuan. Evaluasi ini mencakup pre-test sebelum pelatihan dan post-test setelah pelatihan. Setelah memperoleh

keterampilan baru, peserta pelatihan dianggap telah belajar. Oleh karena itu, aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus diukur untuk menentukan seberapa efektif pelatihan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan secara ilmiah untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan tertentu. Penelitian ini dilakukan di PKBM Wira Bhakti Kota Bengkulu dan mencakup deskripsi serta gambaran dari Evaluasi Belajar Program Kecakapan Hidup Penanaman Kecambah Sawit untuk Peserta Pelatihan Paket C (Studi Kasus PKBM Wira Bhakti Kota Bengkulu). Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Metode ini dapat menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman mendalam dan menyeluruh tentang objek yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang relevan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara dengan warga tutor kecakapan hidup, ketua PKBM Wira Bhakti, dan warga belajar (yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka), diketahui bahwa warga belajar dapat memahami proses penyemaian dan pemeliharaan bibit kecambah sawit melalui program kecakapan hidup penanaman kecambah sawit. Hal ini sejalan dengan pandangan Widoyoko (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi belajar adalah perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, dan/atau peningkatan keterampilan peserta setelah mengikuti program. Peserta pelatihan dianggap telah belajar ketika mereka mengalami perubahan sikap, pengetahuan, dan/atau keterampilan.

Pembahasan

Sikap warga belajar saat mengikuti program kecakapan hidup penanaman kecambah sawit adalah sangat positif dan ramah. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang proses penyemaian hingga pemeliharaan bibit kecambah sawit, tetapi juga belajar untuk bersikap etis terhadap orang lain. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran yang didefinisikan oleh Iskandar, A. (2019), di mana pembelajaran terjadi ketika peserta mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilannya sebagai hasil dari mengikuti program pelatihan. Dalam program pelatihan ini, terdapat tiga aspek yang dapat dipenuhi, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Warga belajar, ketika mengikuti program kecakapan hidup penanaman kecambah sawit, telah memperoleh keterampilan dalam menyemai dan memelihara bibit kecambah sawit, meskipun masih dibimbing oleh tutor. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Isnaeni (2022) yang menekankan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan tahap penting dalam proses pembelajaran.

Dalam evaluasi ini, instruktur perlu melatih tiga hal, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, untuk menilai efektivitas pelatihan.

Menjelaskan tentang hasil atau luaran pengabdian bisa berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan atau berupa produk. Hasil juga mengemukakan tingkat ketercapaian target kegiatan. Jika berupa benda perlu ada penjelasan spesifikasi produk, keunggulan dan kelemahannya. Penulisan luaran perlu dilengkapi foto, tabel, grafik, bagan, gambar dsb. Hasil pengabdian disajikan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pembahasan. Sub judul hasil dan pembahasan ditulis terpisah.

SIMPULAN

Evaluasi belajar untuk warga belajar mencakup pengetahuan tentang cara menyemai dan memelihara bibit kecambah sawit. Warga belajar menunjukkan pengetahuan ini dengan kemampuan mereka dalam proses tersebut. Sikap warga belajar juga terlihat positif, dengan mereka patuh pada aturan tutor dalam langkah- langkah penanaman bibit kecambah sawit dalam program kecakapan hidup. Keterampilan warga belajar juga terlihat dalam kemampuan mereka menyemai dan memelihara bibit kecambah sawit dengan baik.

SARAN

Agar program ini dapat terus berkembang dan memenuhi kebutuhan warga belajar, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Umpan balik dari peserta mengenai materi, metode pengajaran, dan fasilitas yang disediakan harus secara rutin dikumpulkan dan dianalisis untuk perbaikan program.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima Kasih tidak wajib dituliskan. Bagian ini berisi ucapan terima kasih terutama kepada sponsor, pendonor dana, narasumber, atau lembaga/pihak-pihak yang berperan sangat penting dalam pelaksanaan Pengabdian. Jika menyebutkan nama seseorang atau lembaga sebagai ucapan terima kasih, penulis wajib meminta ijin kepadanya. Penulis tidak perlu menuliskan ucapan terima kasih kepada redaktur. Ucapan terima kasih ditulis dalam satu paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Eko Putro Widoyoko. (2022). Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta.
- Iskandar, A. (2019). Evaluasi Diklat ASN Model Kirkpatrick (Studi Kasus Pelatihan Effective Negotiation Skill Balai Diklat Keuangan Makassar) (Kirkpatrick Evaluation Model On Civil Servant Training (Case Study Of Financial Education And Training Agency Of Makassar). *Jurnal Pendidikan*, 20, 18-39.
- Isnaeni & Sudrajat. (2022), Evaluasi pasca pelatihan menggunakan model kirkpatrick. Yogyakarta:Deepublish.
- Jailani, J., & Andalia, N. (2015). Implementasi pendidikan kecakapan hidup dalam proses pembelajaran sains bagi siswa tingkat smp/mts. *Jurnal serambi Akademica*, 3(2).
- Juniarko, M. R., & Rohmiyati, S. M. (2018). Pengaruh komposisi media tanam dan pupuk organik terhadap pertumbuhan bibit di pre nursery kelapa sawit. *Jurnal agromast*, 3(1).
- Magdalena, I., Ridwanita, A., & Aulia, B. (2020). Evaluasi belajar peserta didik. *Pandawa*, 2(1), 117-127.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Ramadhon, S. (2016). Penerapan model empat level kirkpatrick dalam evaluasi program pendidikan dan pelatihan aparatur di pusdiklat migas. *Swara patra: majalah ilmiah ppsdm migas*, 6(1).
- Ridwan, M., & Santoso, J. (2023). Pengamatan pertumbuhan kecambah kelapa sawit di pembibitan kelompok tani ngundi rahayu ii, sari bungamas, lahat. *Central publisher*, 1(6).
- Rusdin Djibu. 2021. Evaluasi pendidikan nonformal.
- Shawmi, A. N. (2017). Pendidikan kecakapan hidup (life skill) dalam pembelajaran sains di sd/mi.

Terampil: *Jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar*, 2(2), 240-252.

Shomenrdan dan Mega Nurrizalia. 2021. Profesi pendidikan luar sekolah (telaah terhadap tenaga pendidik, kependidikan dan pekerja sosial). Bening media publishing.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D. Alfabeta: Bandung.